

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekholidifahan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kehidupan hidupnya, pendidikan merupakan instrument atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik.

Di dalam dunia pendidikan seorang guru selaku penanggung jawab suatu proses pembelajaran perlu menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Pendidikan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk bisa cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar.¹

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang ada. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang maksimal. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh

¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. xiv

ranah dimensi peserta didik itu sendiri.² Tetapi dalam hal ini guru di madrasah sedikit banyak sudah menerapkan pembelajaran dengan metode *active learning* pada kelas-kelas tertentu meskipun tidak semua kelas bisa atau berjalan pembelajarannya dengan metode ini sepenuhnya karena perbedaan karakteristik siswa yang dihadapi.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Tetapi sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.³

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang artinya :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Dari ayat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Allah SWT memberikan kelebihan kepada manusia berupa potensi diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui akal pikiran yang telah di anugerahkan Allah kepada kita supaya digunakan untuk belajar dan menjadi insan yang kamil.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.⁴

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Prestasi Pustaka, Surabaya, 2007, hlm. 1.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 89.

⁴ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 30.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi *intelligence* (kecerdasan) yang terdapat pada diri peserta didik. Salah satu kecerdasan yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah sebuah kecerdasan yang melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir. Kadang-kadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda, seperti juga kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan pikiran perasaan subjektif di dalam bahasa.⁵ Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik secara verbal dan nonverbal.⁶ Kecerdasan ini sangat berperan penting dalam mempelajari suatu mata pelajaran, selain IQ yang tinggi dibutuhkan kedua kecerdasan ini untuk proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran juga harus ada motivasi dalam diri individu secara konsisten. Aspek inilah yang berada pada kecerdasan intrapersonal.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang membahas tentang akidah dan akhlak dari manusia yang baik maupun buruk yang diharapkan dengan mempelajari mata pelajaran akidah peserta didik dapat memperdalam akidah dan akhlaknya sebagai persiapan untuk membekali diri di masa depan. Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan

⁵ Thomas Amstrong, *Menerapkan Multiple Intellegences*, Kaifa, Bandung, 2002, hlm. 4.

⁶ *Ibid*, hlm. 4

berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁷

Berdasarkan hasil observasi di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Namun masalah yang muncul di MA Manzilul Ulum dalam pembelajaran peserta didik jarang ada yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil peserta didik yang tertantang untuk menyelesaikannya sedangkan peserta didik lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya peserta didik di MA Manzilul Ulum bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum.

Materi dalam akidah akhlak tidak semua dapat dipecahkan oleh individu secara personal, terkadang kita membutuhkan orang lain untuk menjelaskan terkait materi tersebut. Salah satunya adalah guru atau teman kita. Untuk saling memahami dalam menjalin hubungan tidaklah mudah, tidak semua orang mampu memahami secara baik individu lain. Untuk menciptakan hubungan yang baik itulah diperlukan kemampuan yang berasal dari kecerdasan interpersonal. Dengan memahami kecerdasan intrapersonal dan interpersonal akan membantu kita dalam proses mempelajari akidah akhlak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat pentingnya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal suatu individu untuk meraih kesuksesan dalam hasil belajar akidah akhlak, maka penulis tertarik untuk

⁷ PERMENAG RI NO.2 TAHUN 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 2008, hlm. 83.

⁸ Hasil wawancara dengan Lukluk Ulfiana, selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 16 Desember 2017, pukul 08.30 WIB

melakukan penelitian terkait hal itu, dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus ?
3. Bagaimana hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan akhlak dan karakter peserta didik sehingga nantinya mendapatkan lulusan yang sukses dan berguna di masyarakat, bangsa dan agama.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.